

**“PARADOKSAL” SEBUAH KOMPOSISI DARI KORELASI  
MUSIK DAN WARNA**



**Oleh:**

**Defy Noveanda Santoso  
NIM. 1111774013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik  
dengan Minat Utama: Komposisi Musik**

**Diajukan kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Genap, 2016/ 2017**

**“PARADOKSAL” SEBUAH KOMPOSISI DARI KORELASI  
MUSIK DAN WARNA**

**Oleh:**

**Defy Noveanda Santoso  
NIM. 1111774013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik  
dengan Minat Utama: Komposisi Musik**

**Diajukan kepada**

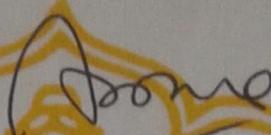
**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Genap, 2016/ 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 7 Juli 2017.

Tim Penguji:



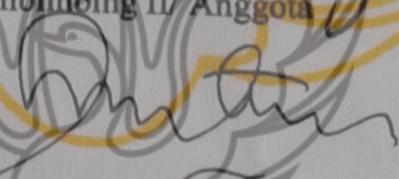
**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**  
Ketua Program Studi/ Ketua



**Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.**  
Pembimbing I/ Anggota



**Drs. H. Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn., M.Sn.**  
Pembimbing II/ Anggota



**Drs. Hadi Susanto, M.Sn.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

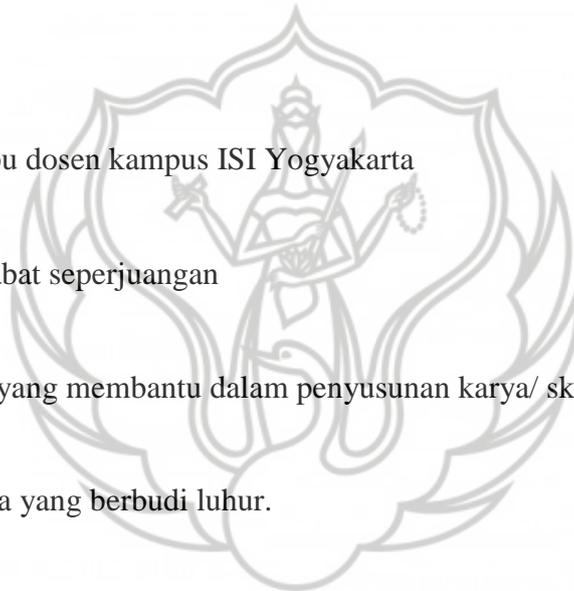


**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir studi di kampus ISI tahun ajaran 2016/2017 Yogyakarta. Perjuangan merupakan pengalaman yang berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas. Pada halaman ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dorongan kepada kami secara moral dan spiritual.
2. Bapak dan ibu dosen kampus ISI Yogyakarta
3. Sahabat-sahabat seperjuangan
4. Pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan karya/ skripsi ini.
5. Para pembaca yang berbudi luhur.



## MOTTO

**“Musik adalah interaksi, Dengan siapa kita berkarya dan untuk siapa kita berkarya”**



## KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban penulis sebagai Ujian Tugas Akhir untuk menyelesaikan studi komposisi musik di kampus ISI Yogyakarta, selama berproses di kampus, penulis banyak belajar tidak hanya tentang berkomposisi musik, namun ada teori maupun praktik dalam bermain musik khususnya piano, baik itu bermain klasik maupun popjazz. Penulis berkarya dengan judul *“Paradoksal” Sebuah Komposisi Dari Korelasi Musik Dan Warna*. Banyak Menuangkan ide-ide dari pengalamannya selama belajar dan berkesenian di lingkungan kampus serta di luar kampus.

Tentunya penulisan ini tidak akan berjalan dengan sebaik dan sesempurna ini tanpa dorongan semangat dari Allah Tuhan yang Esa, serta beberapa orang yang ikut membantu menyempurnakan isi tulisan ini. Antara lain adalah :

1. Kedua orang tua; Ayah dan Ibu yang selalu mengingatkan, mendoakan dan memberi semangat untuk tetap konsisten terus belajar dan berusaha meraih apa yang diharapkan oleh penulis.
2. Bapak Dr., Drs., Royke B.Koapaha M.Sn., selaku dosen pembimbing I dalam membantu menyempurnakan penulisan ini dengan cara yang sangat santai, bercanda, gaya khas beliau sehingga merupakan obrolan yang sangat menyenangkan dan share pengalaman beliau dalam bermusik dan mengajarkan cara berkomposisi yang baik.
3. Bapak Drs., Hendrikus Mulyadi S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali dan dosen pembimbing II dalam penulisan ini, juga beliau selalu mensupport/

memberi dukungan kepada penulis untuk terus belajar dan berkarya sejak awal semester masuk menjadi mahasiswa sampai saat ini.

4. Bapak Gathut Bintarto S.Sos., S.Sn., M.A., selaku dosen sekaligus sekretaris jurusan yang membantu dan memantau dalam penggarapan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Drs., Agoeng Prasetyo M.S.n., selaku dosen dan teman yang care/ peduli dalam bermusik, berkesenian. Beliau selalu mengajarkan dan mendukung penulis, dalam bermain jazz.
6. Teman - teman komunitas jazz jogja, (Etawa Jazz Club dan Jazz mben snen.) mereka selalu asik dalam berkesenian, bermusik dan banyak berbagi serta membantu memberi pengetahuan tentang perkembangan musik khususnya jazz di Indonesia.
7. Teman - teman Solo Jazz society Mas Ganggeng Yudana dan Aditya Ong Permadi, mereka adalah guru dan juga banyak membantu memberi teori tentang cara bermusik dan cara berkomposisi ala jazz.

## INTISARI

Komposisi Musik merupakan minat utama penulis sebagai mahasiswa dengan prodi Penciptaan, tentunya sudah memahami berbagai pengetahuan musik seperti: teori ber-Komposisi, Harmoni, bentuk Repertoar Musik, Tema Musik, Musik program, Improvisasi maupun Musik Jazz. Selama belajar dilingkungan kampus penulis menemukan ide bagaimana jadinya kalau berkomposisi diciptakan dari faktor seni yang lain, yaitu Seni Rupa, yang dilatar belakangi dengan mentransformasi warna-warna yang memiliki beberapa karakter tersendiri. Karena dari hasil transformasi tersebut menghasilkan sifat dan karakter sehingga dapat dijadikan ide musikal penulis dalam berkomposisi Musik. Dengan tujuan penelitian supaya mengetahui relevansi warna terhadap emosional seseorang yang ada korelasinya dengan musik. Penulis menggunakan Landasan Teori dari beberapa buku referensi yaitu buku : *Terapi musik dan warna* dan buku *Nirmanana* kedua buku tersebut menyatakan tentang sifat-sifat warna yang mendukung penulis dalam melakukan penelitian. Penulis menyimpulkan bahwa dari kedua teori tersebut mengatakan tentang hasil transformasi warna-warna tersebut dapat digunakan dalam berkomposisi musik. Bila komposisi ini digarap, maka akan menghasilkan metode penciptaan yang eksklusif, karena memadukan dua Karya Seni, yaitu: Seni Musik dan Seni Rupa Karya ini terdiri atas empat bagian yakni : Bagian I menceritakan marah membara, lalu pada bagian ke II menceritakan rasa penasaran dan keingin tahuan yang mendalam, dan bagian ke III menemukan reaksi positif/penasaran mulai terjawab, lalu pada bagian terakhir atau ke IV menceritakan Semangat merdeka. Karya ini menggunakan idiom musik jazz.

Kata-kata kunci : Transformasi, Musik Program, Komposisi, Warna, Modern Jazz.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
INTISATRI.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Metode penelitian.....	11
1. Observasi.....	11
a. Studi pustaka.....	11
b. Wawancara.....	12
2. Analisis Data.....	12
3. Penyusunan Laporan.....	12
BAB II.....	13
LANDASAN PENCIPTAAN.....	13
A. Terapi musik dan warna.....	13
B. Nirmana.....	14
BAB III.....	18
PROSES DAN PEMBAHASAN KARYA.....	18
1. Menentukan Instrumentasi.....	18
2. Referensi Audio.....	19
3. Pengkaryaan.....	19
1. Marah yang menggebu/ bersifat kasar.....	19
2. Rasa penasaran/ Keingin Tahu yang mendalam.....	29

3. Reaksi positif/ Menemukan/ Penasaran mulai terjawab.....	40
4. Menemukan Semangat Merdeka.....	45
<b>BAB IV .....</b>	<b>50</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>51</b>
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

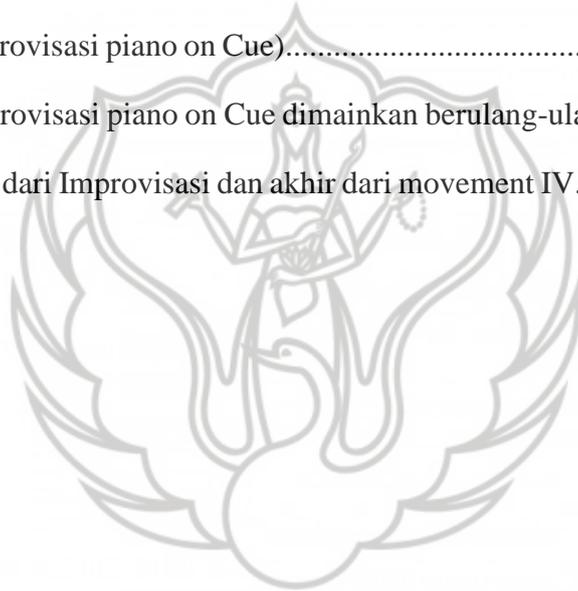


## DAFTAR NOTASI

Notasi 1 (Intro / A Dorian).....	20
Notasi 1.2. (Penambahan Akord Piano Pada A Dorian).....	20
Notasi 1.3 (Passing Chord/ Akord Subtitusi, drumset mulai masuk) .....	21
Notasi 1.4 (Perubahan sukat 3/8 sebagai intro untuk memasuki melodi tema).....	22
Notasi 1.5. (Modulasi sukat 2/8 sebagai nafas melodi tema).....	23
Notasi 1.6 (Modulasi sukat 3/8 sebagai passing not).....	23
Notasi 1.7 (Modulasi sukat 3/8 menuju birama selanjutnya).....	24
Notasi 1.8 (Modulasi sukat 3/8 dan 2/8 sebagai kalimat jawab).....	25
Notasi 1.9 (Improvisasi).....	24
Notasi 1.10 (Improvisasi penuh secara spontanitas).....	25
Notasi 1.11 (Improvisasi penuh secara spontanitas yang ke dua).....	26
Notasi 1.1.2 (Sedikit nafas pada Improvisasi).....	27
Notasi 1.1.3 (Improvisasi sebelum memasuki ke tema).....	27
Notasi 1.1.4 (memasuki tema menerangkan sifat yang marah berapi-api).....	28
Notasi 1.1.5(Kalimat Anteseden dan sebagai ending dari movement I).....	28
Notasi 2 (Rasa penasaran dan keingin tahuan yang mendalam).....	29
Notasi 2.1 (Solo Piano).....	30
Notasi 2.2 (Solo Piano dengan dinamika <i>mp</i> ).....	30
Notasi 2.3 (Drum set masuk mengiringi Bassline dengan sukat 7/8).....	30
Notasi 2.4 (Rasa Penasaran).....	31
Notasi 2.5 (Perpindahan sukat 2/8 untuk memasuki melodi).....	31

Notasi 2.6 (Permainan Variasi Akord pada Piano).....	32
Notasi 2.7 (Melodi tema baru dengan Frasa Anteseden).....	32
Notasi 2.8 (Melodi tema baru dengan Frasa Anteseden dengan sukut 7/8).....	33
Notasi 2.9 (Menerangkan keheningan).....	33
Notasi 2.10 (Frasa Anteseden yang dijawab dengan Improvisasi).....	34
Notasi 2.11 (Kegelisahan mulai perlahan menghilang).....	34
Notasi 2.12 (Solo Piano dengan dinamika <i>Crescendo</i> ).....	35
Notasi 2.13 (Solo Xylophone).....	35
Notasi 2.14 (Akhir dari solo xylophone sebelum modulasi ke 3#).....	35
Notasi 2.15 (Alunan piano/menemukan suasana positif).....	36
Notasi 2.16 (Modulasi ke 4#).....	36
Notasi 2.17 (Piano bermain dengan gaya permainan triol mudulasi ke 1#).....	37
Notasi 2.18 (Permainan piano yang polyrhythmis dengan Bassline).....	37
Notasi 2.19 (Solo Drum sebelum memasuki pada akhir movement II).....	38
Notasi 2.20 (Iringan piano mulai beraturan sebagai akhir dari Movement II).....	38
Notasi 2.21 (Dinamika <i>Rit</i> musik mulai melambat akhir dari movement II).....	39
Notasi 3 (Reaksi positif).....	40
Notasi 3.1 (Dibuka dengan melodi akord piano dengan tada mula 4#).....	40
Notasi 3.2 (Mulai masuk ke melodi tema).....	41
Notasi 3.3 (Melodi tema dengan Myxolidyan Scale).....	41
Notasi 3.4 (Improvisasi bebas).....	42
Notasi 3.5 (Piano memainkan dengan progresi tentang reaksi positif).....	42
Notasi 3.6 (Memainkan lagi tema awal ).....	43
Notasi 3.7 (Permainan pedal point pada bassline).....	43

Notasi 3.8 (Solo drum sebagai Tanya jawab).....	44
Notasi 3.9 (Melodi Tema sebagai akhir dari Movement III).....	45
Notasi 4 (Menemukan dorongan semangat merdeka).....	45
Notasi 4.1 (Piano memainkan awal tema dengan tanda mula 2#).....	46
Notasi 4.2 (Piano memainkan kromatis dari nada D sampai nada Eb).....	46
Notasi 4.3 (Terjadi perpindahan sukut 6/8).....	46
Notasi 4.4 (Permainan tema yang menerangkan sifat merdeka).....	47
Notasi 4.5 (Permainan piano secara transisi sebelum improvisasi).....	47
Notasi 4.6 (Improvisasi piano on Cue).....	48
Notasi 4.7 (Improvisasi piano on Cue dimainkan berulang-ulang).....	48
Notasi 4.8 (Khi dari Improvisasi dan akhir dari movement IV).....	48









# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya seni dapat diekspresikan dalam berbagai macam bentuk. Perkembangan pesat karya seni merupakan hal yang sulit untuk memulai membuat sebuah ide yang dapat diterapkan melalui karya atau komposisi. Dunia pengkaryaan musik yang lebih dikenal sebagai dengan Komposisi Musik juga semakin jauh berkembangnya, dimulai dari karya klasikal musik seperti bentuk bentuk *Sonata*, *Rondo*, *Minuet*, bahkan sampai di era modern, musik gaya *kontemporer* semakin jauh semakin lebih kaya pengembangan tema dan variasinya. Sekitar tahun 1930-an di New Orleans telah terjadinya/terlahirnya musik *Dixieland*, yang awalnya berasal dari *Ragtime Piano* yang dipionirkan oleh *Scott Joplin*, kemudian di orkestrasi ulang atau di mainkan secara ensambel/berkelompok yang dimana itu tidak hanya dimainkan oleh piano lagi, melainkan ada berbagai macam alat tiup layaknya seperti band; Drumset, Doublebass, ada gitar banjo dan beberapa alat musik tiup antara lain: trumpet, trombone, saxofon dan clarinet, dan sejak itulah dimulainya sejarah *Musik Jazz*.

Musik jazz juga semakin maju berkembangnya, terdapat berbagai macam genre musik dimulai dari era swing/setelah era *dixieland*, *bebop*, *modal jazz*, *cool jazz* dan era *modern jazz*. Banyak sekali macamnya; sehingga menjadi *Populer Musik* di dunia. Di Indonesia sendiri musik jazz merupakan musik yang menarik untuk dinikmati dikalangan elit, missal; di tempat pertunjukan, gedung kesenian,

parade musik, pameran seni, restoran dan café-café di metropolitan, walaupun asal-usul sebenarnya merupakan musik etnis atau musik daerah di negara asalnya, juga merupakan musik pintar, yang dapat berinteraksi langsung dengan (audience) pendengar/penonton sehingga seolah-olah penonton ikut gabung atau ikut memainkan komposisi musiknya. Musik jazz di Indonesia mulai masuk di era 1948-an, Dengan ciri khas instrumen trumpet dan saksofon. Musik jazz atau etnis itu sendiri beraneka ragam jenisnya , khususnya di Indonesia, tiap-tiap daerah mempunyai kultur dan gaya musik yang berbeda pula; ada etnis batak, sunda, jawa, jaipongan, gamelan bali dan lain sebagainya.

Situasi tentang dunia *pengkaryaan* di lingkungan luar maupun dalam kampus ISI Yogyakarta. Bahkan hampir sebagian besar, begitu banyak komposer memiliki konsep berkaryanya dengan gaya musik klasikal/ hampir mirip gaya musik klasik, dengan format besar, seperti ansambel gesek, ansambel campur yang melibatkan alat musik etnis. Tanpa mengetahui maksud maupun esensi kenapa berkarya/berkomposisi dengan gaya musik tersebut dengan format demikian.

Pengaruh inilah yang membuat penulis bergerak mencari pengalaman lain dalam berkarya. Melihat fenomena-fenomena diluar banyak yang lebih menarik dan itu didasari dari ide yang tak terduga, salah satu contoh seperti karya pelukis abstrak Affandi “*potret diri dan topeng-topeng kehidupan*” karya ini membahas tentang gambaran manusia yang dipengaruhi oleh bisikan jahat setan, sehingga mempengaruhi penulis untuk mencerahkan ide-ide cemerlang dalam berpikir. Sehingga lebih terbuka menanggapi situasi tersebut dan ini diluar kemampuan penulis dalam bermusik.

Sekitar tahun 2003 tepatnya di Surabaya, penulis pernah mempelajari tentang ilmu *Seni Rupa*, menggelutinya di dunia ini, bergerak di dunia periklanan, mendesain, animator (pembuat animasi 3D dan 2D), bahkan sampai ikut merancang interior pameran showroom mobil di tunjungan plaza. Pengalaman ini juga sempat masuk di pikiran penulis, membekas dihati, sehingga sangat cocok untuk dijadikan ide berkomporsi musik dengan memadukan pengalaman tersebut.

Penulis mengarahkan serta mendeskripsikan untuk menyelami ke dalam dunia penciptaan/komporsi musik, yang berawal dari faktor seni yang lain. Kemungkinan besar komposisi musik ini akan terlihat eksklusif dan berbeda dari sejarah perkembangan pengkaryaan yang pernah terjadi sebelumnya. Karena karya ini berdasarkan faktor transformasi warna yang didapat dari karya *Seni Rupa*. Sebagai ide utama penulis dalam pengkaryaan tersebut. Tentunya terdapat beberapa masalah sehingga penulis atau komposer banyak mengalami kesulitan.dalam penggarapan komposisi yang berjudul *Paradoksal*.

Ide musikal ini berasal dari sudut pandang ya berbeda, yaitu *Seni Rupa merupakan seni yang menggunakan media visual dalam pengungkapan gagasan seninya.*<sup>1</sup> Bentuk dan sifatnya sebagian besar hanya bisa dinikmati oleh mata. Seni rupa ini aneka ragam contohnya, berupa : lukisan, desain grafis, memahat atau membentuk patung, origami dan sebagainya. Ornamen yang digunakannya adalah berupa bentuk, garis, dan warna. Begitu pula mengenai seni memahat patung, ini juga masih tergolong dari karya seni rupa, namun lebih khususnya adalah Seni

---

<sup>1</sup> <http://senibudayasmktap.blogspot.co.id/2013/07/sejarah-perkembangan-seni-rupa.html>.

Kriya. Seni Kriya ini proses pembuatannya adalah memahat benda-benda seperti kayu yang diukir, dibentuk menjadi bentuk patung lalu dihias dengan cat warna khusus kayu. Tentunya wilayah seninya itu sekedar permainan bidang, warna dan pembentukan benda. Sehingga terciptanya sebuah karya seni rupa yang bisa diapresiasi oleh segala kalangan, dan sangat berbeda sekali dengan karya Seni Musik. Yang sedang dipelajari dan digeluti oleh penulis. Sampai saat ini yang merupakan menjadi kewajiban penulis dalam penggarapan tugas-tugasnya sebagai wujud laporan atau tugas akhir penulis sebagai komposer musik.

Setelah mengetahui banyak karya seni yang tercipta dari sang maestro dan salah satu contoh karya yang pernah dibahas sebelumnya, penulis menemukan sebuah ide tentang berkaryanya. Dengan memadukan dua karya seni yang berbeda yaitu karya seni rupa dan seni musik. Keduanya memiliki rancangan yang berbeda dalam proses penggarapannya, untuk melalui itu diperlukan waktu yang banyak supaya berhasil mendalaminya

Beberapa bentuk karya seni musik atau komposisi musik sangat sedikit sekali yang menggunakan ide diluar dari kemampuan bermusik atau ekstramusikal. Karena itu bisa jadi berdasarkan dari pengalaman bermusik dan referensi yang diperoleh serta situasi dari komposernya. Mungkin bisa jadi karena kebiasaan dalam penggarapan karyanya.

Berbicara mengenai musik , pada hakekatnya, manusia ini adalah instrumen musik, namun manusia itu sendiri juga adalah keseluruhan simfoni. Seluruh tubuh tak henti-hentinya memancarkan warna-warna dan nada-nada terkait, tergantung

pada kondisi kesehatan, emosi dan kesadaran spiritual manusia tersebut. Ketika pemain musik/ musisi mencoba memainkan sebuah Instrumen, biola misalnya ; akan terdengar gesekan denting dawai senar biola tersebut. Secara tidak langsung pemain tersebut belajar membedakan kehalusan nada sumbang dan kesadaran nada yang enak. Secara bertahap, melalui latihan, pemain dapat menyesuaikan dengan tubuhnya. Pemain menggesek “dawai” biola, dan terdengarlah suara *kosmis* dan suara jiwa itu sendiri. Seperti halnya ketika seseorang melakukan dzikir/meditasi. Meditasi sesungguhnya adalah salah satu cara yang memungkinkan seseorang tersebut menyatel dawainya./musiknya.

Musik adalah bentuk karya seni yang paling *subtil* namun berpengaruh besar terhadap pusat fisik dan jaringan saraf. Menurut argumen yang disampaikan oleh Dr., Mary Bassano, dalam bukunya yang menyatakan bahwa musik ada korelansinya dengan warna. Di dalam buku tersebut musik dan warna dipaparkan secara detail bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang sangat pas, dan beliau Menjelaskan bahwa musik bisa juga digambarkan dalam bentuk warna. *Menurut kejadiannya, warna dubagi menjadi dua, yaitu warna additive dan warna subtractive. Aditive adalah warna – warna yang berasal dari cahaya yang disebut spectrum. Warna Pokok additive ialah red, Green , Blue (Merah, hijau dan biru). atau RGB. Sedangkan subtractive adalah warna yang berasal dari pigmen (Cyan, Magenta, Yellow) atau CMY.*<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sadjimn Ebdisanoyo, Nirmana Elemen Elemen Seni Dan Desain, Jala Sutra, 2010, Hal 13.

Warna dan musik yang indah itu sangat berpengaruh bagi kehidupan. Dampak warna melebihi respon visual. Sehingga seseorang bisa merasakan, mendengar dan melihat dengan pelbagai anggota tubuhnya. Banyak komposisi musik/ lagu - lagu yang berkaitan dengan warna, lebih khususnya menggambarkan tentang suasana musik tersebut. Menggambarkan suasana yang dimaksud oleh penulis adalah memiliki karakter secara psikologi, karakter gembira, marah, susah dan sedih

Musik populer di Indonesia pada umumnya menceritakan tentang kisah romantis kehidupan pasangan dua sejoli. Musik tersebut digarap oleh band-band yang sedang tenar dan memiliki nama besar seperti *Dewa 19*, *Padi*, *Kla-project*, dan sebagainya, dimana karya ini juga sedikit menginspirasi penulis tentang *psikologi-nya* yang dimana itu menerangkan tentang perasaan duka, gembira dan motifasi tentang sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari.

Karena ketertarikan penulis dengan musik jazz penulis sengaja mengekspresikan suatu karya seni melalui suara atau musik, dan juga mengekspresikan dengan visual spektrum atau rentetan warna. Namun rentetan warna disini lebih diprioritaskan pada warna merah, yang menurut teori dari buku *terapi musik warna Mary Basano* bahwa warna merah tersebut dapat diekspresikan dengan emosional marah marah, semangat yang membara, kemandirian dan sikap kepemimpinan terhadap sesuatu/seseorang. Melalui musik, penulis membuat sebuah karya atau komposisi musik yang mengarah ke *musik program* atau jenis musik yang mencoba untuk membuat sebuah narasi ekstra-musikal, atau diluar teknis dalam bermusik. Namun narasi itu sendiri, mungkin akan ditawarkan kepada pendengar/

penonton kedalam bentuk catatan program, sehingga bisa mengundang korelasi yang bersifat otentik antara imajinatif dengan musik yang bersifat mentransformasi warna menjadi musik. Diprioritaskan pada warna merah. *Musik Program (Programe Music) merupakan musik yang bercerita / bercerita lewat musik yang diperdengarkan kepada audience sehingga pendengar dapat merasakan apa yang hendak disampaikan komponisnya. Musik program diciptakan atas sebuah peristiwa, latar belakang, atau bisa juga diciptakan berdasarkan sejarah hidup komponis. Musik soundtrack juga termasuk jenis musik ini, karena mengandung sebuah cerita.*<sup>3</sup>

Penulis ingin *mentransform* bentuk warna merah kedalam musik yang sifatnya menggambarkan emosional kemandirian dan sikap kepemimpinan seseorang. Merah, merupakan warna spectrum yang pertama ini menurut argumen Mary Bassano Karya musik program ini rata rata mirip dengan karakter pantomime (seni beracting lewat gerak yang dimainkan perorangan), yang menyajikan seni lewat theatrical, sehingga membuat yang melihat/ berimajinatif lewat gerakan - gerakan yang disajikan sang pemain peran pantomime tersebut. Istilah musik program ini hampir secara eksklusif telah diterapkan pada karya dalam tradisi musik klasik Eropa, khususnya pada periode musik romantik dari abad ke-19, di mana konsepnya itu musik populer, tetapi potongan yang dimaksud dengan deskripsi tersebut, adalah menjadi bagian dari musik. Istilah ini biasanya diperuntukkan bagi karya murni instrumental, (potongan tanpa penyanyi dan lirik), dan tidak digunakan, *misalnya*

---

<sup>3</sup> Karl Edmund Prier Sj, Sejarah music dua, 1993, Hal. 189.

untuk *opera* atau *lieder*. gerakan tunggal potongan orkestra dari musik program sering disebut puisi simfoni. musik mutlak, atau sebaliknya, dimaksudkan untuk dihargai tanpa ada referensi khusus ke dunia luar.

Warna merah ini, atau musik merah ada beberapa contohnya di era musik klasik, seperti karya dari composer Schubert "*March Military*". Dan karya *modern jazz* milik *Mehliana* "*hungry ghost*". Beberapa Karya ini menginspirasi penulis dari formasi pemain sampai ke bentuk musiknya untuk dibuat *komposisi musik yang berjudul Paradoksal*, karena karya ini sangat mendukung mulai dari bentuk lagu sampai suasananya. Menggambarkan emosional seseorang tentang energi yang positif yang menghasilkan sikap kemandirian dan kepemimpinan seseorang. Komposisi musik paradoksal ini bisa juga disebut sebagai komposisi dari hasil transformasi warna merah tadi menjadi musik, akan tetapi musik yang dimaksudkan disini bukan hanya melulu musik merah yang mutlak. Tetapi musik merah disini bisa juga berarti duka, kasmaran, bahkan warna merah ini bisa diartikan musik pemujaan terhadap Tuhan.

Dengan kata lain *Paradoksal* ini adalah *situasi yang timbul dari sejumlah premis (apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan kemudian; kalimat atau frase yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan dalam logika), yang diakui kebenarannya yang bertolak dari suatu pernyataan dan akan tiba pada suatu konflik atau kontradiksi sebuah paradoks adalah pernyataan yang betul atau sekelompok pernyataan yang menuju ke sebuah kontradiksi atau ke sebuah situasi yang berlawanan. Biasanya, baik pernyataan dalam pertanyaan tidak termasuk kontradiksi, hasil yang membingungkan bukan sebuah kontradiksi, atau "premis" nya tidak sepenuhnya betul. (atau tidak dapat semuanya*

*betul*).<sup>4</sup> Yang juga nantinya akan dibuat sesuai penjelasan tersebut, atau artinya musik *Merah Paradoks* yang akan menghasilkan bentuk komposisi musik program yang *kekinian* atau terbaru dan belum pernah ada. dan akan ada ide baru dalam penggarapan musik program yang sesuai dengan penjelasan paradoks di atas.

Sejauh ini belum terlalu banyak sebuah karya atau komposisi musik yang dibuat/ diciptakan dari perpaduan disiplin karya seni lain, dalam artian diluar kemampuan teknis bermusik atau ekstra musikal. Komposisi tersebut digarap berdasarkan dari karya seni yang lain. Mungkin juga bisa dimulai dengan : karya seni tari, teater, atau mungkin seni rupa. Sehingga akan terciptalah sebuah komposisi musik yang baru, dengan proses penciptaan yang berbeda, yang idenya-pun didapat dari beberapa karya seni tersebut., maka akan terasa berbeda juga hasil yang akan didapat.

Bila hal ini dilakukan., Berkomposisi akan tercipta suasana baru dan didapatkannya sesuatu yang lain., mungkin baru beberapa orang melakukan ide penggarapan seperti ini. Bisa disebutnya mentransformasi bentuk karya seni yang lain menjadi seni musik.

Oleh karena itu, penulis sengaja mengarap karya Paradoksal ini dengan metode diluar kemampuan bermusiknya, penulis ingin bereksperimen memulai sebuah karya dengan dimulai dari seni bermain warna, Aneka ragam warna dapat digunakan untuk memulai berproses dalam pengarapan., Eksperimen warna tersebut perlu disesuaikan untuk mendukung dalam proses berkommposisi.

Hal inilah cikal bakal penggarapan komposisi yang berjudul Paradoksal dimulai. diawali dari disiplin karya seni lain. Eksperimen warna harus benar-benar dipikirkan supaya dapat

---

<sup>4</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Paradoks>, 21.00 6 Mei 2017.

terciptanya karya seni musik yang berkarakter dan sesuai dengan proses transformasi yang dihasilkan.

Maksud berkarakter disini antara lain adalah oleh penulis bisa diungkapkan dengan suasana, sifat yang berhubungan dengan rasa, emosi seseorang, yang dibangun melalui transformasi warna-warna. Sedih, Marah, optimis, pesimis dan beberapa sifat yang lain-lain yang prosesnya diperoleh dari transformasi warna tersebut.

### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dan menjadi pertanyaan oleh penulis adalah :

1. Apa warna-warna yang dianggap sesuai untuk ditransformasi kedalam karya yang berjudul Komposisi Paradoksal ?
2. Untuk apa relevansinya warna yang telah ditransformasi dalam komposisi paradoksal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui warna yang ada korelasinya dalam komposisi yang berjudul Paradoksal.
2. Mengetahui emosional warna dalam konteks transformasi warna pada komposisi yang berjudul Paradoksal.

## **D. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat langkah – langkah sistematis yang harus dilakukan. Hal ini berupa penerapan metode ilmiah dalam penelitian, dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan adalah melalui studi kasus, sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Dalam melakukan penelitian terdapat langkah langkah sistematis yang harus dilakukan. Hal ini berupa penerapan metode ilmiah dalam penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah studi kasus.

#### **a. Studi pustaka**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan studi pustaka berupa referensi buku buku literature perpustakaan, maupun data diskografi berupa kaset kaset/CD audio visual didalam dan diluar Institute Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai bukti autentik untuk menunjang keberhasilan dalam penulisan skripsi ini.

## **b. Wawancara**

Pada tahap wawancara akan dilakukan wawancara baik kepada narasumber yang mendukung dalam penelitian komposisi yang berjudul Paradoksal.

## **2. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang telah diperoleh dari observasi yang telah dilakukan dan buku-buku yang didapat dijadikan sumber penelitian.

## **3. Penyusunan Laporan**

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan tugas penelitian. Hasil dari penelitian dilaporkan sebagai tugas akhir dalam bentuk deskripsi komposisi.